



Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Quick Ratio (Qr) Terhadap Harga Saham Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2023

Dona Palintina ¹, Andriyani Hapsari ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: Donnaavalent@gmail.com, dosen01178@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM) and Quick Ratio (QR) on the share price of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the 2014-2023 period. This study uses a quantitative method with an associative approach. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of the SPSS V25 program, which included classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests), hypothesis tests (t tests and F tests), and determination coefficient tests (R^2). The results of the study show that the Net Profit Margin (NPM) variable partially NPM has a positive and very significant effect on the stock price, as evidenced by the t-test with a significance value of $0.001 < 0.05$ and a t-calculation value of $6.023 > t\text{-table of } 2.365$, then the decision is that H_0 is rejected and H_a is accepted. Then the Quick Ratio (QR) variable partially QR does not have a significant effect on the stock price is proven by the t-test with the result of a significance value of $0.691 > 0.05$ and a t-calculation value of $0.414 < t\text{-table of } 2.365$. Thus, the decision is that H_0 is accepted and H_a is rejected. Net Profit Margin and Quick Ratio together (simultaneously) have a significant effect on the stock price by finding if the significance value is $0.002 < 0.05$ and the value of F_{cal} is $18.168 > \text{of } F_{\text{table}} (4.74)$, then the result is that H_0 is rejected and H_a is accepted. A determination coefficient value (R^2) of 0.838 or 83.8% indicates that NPM and QR are able to explain 83.8% of stock price variations, while the remaining 16.2% are explained by other variables outside the study.

Keywords: Net Profit Margin, Quick Ratio And Stock Price

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Quick Ratio (QR) terhadap harga saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS V25, yang meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial NPM berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap harga saham itu di buktikan dengan uji t dengan hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 6,023 > t_{\text{tabel}} 2,365$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Lalu Variabel Quick Ratio (QR) Secara parsial QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham itu di buktikan dengan uji t dengan hasil nilai signifikansi $0,691 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 0,414 < t_{\text{tabel}} 2,365$. Dengan demikian, keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Net Profit Margin dan Quick Ratio secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan ditemui jika nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 18,168 > \text{dari } F_{\text{tabel}} (4,74)$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,838 atau 83,8% menunjukkan bahwa NPM dan QR mampu menjelaskan 83,8% variasi harga saham, sedangkan sisanya 16,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

Kata kunci: Net Profit Margin, Quick Ratio Dan Harga Saham

1. LATAR BELAKANG

Kurun waktu sepuluh tahun kebelakang, pasar modal Indonesia memperlihatkan perkembangan yang cukup positif. Fenomena ini tercermin dari bertambahnya perusahaan yang mulai menawarkan sahamnya kepada publik dan meningkatnya jumlah investor yang menginvestasikan modalnya di pasar saham. Situasi ini menggambarkan bahwa masyarakat semakin percaya diri dengan investasi saham sebagai cara untuk meningkatkan kekayaan.

Kepercayaan investor dalam menempatkan modalnya di pasar saham tidak terlepas dari kemampuan para investor ini untuk menganalisis fundamental perusahaan. Analisis fundamental akan menjadi kunci utama dalam menentukan apakah keputusan investasi tepat atau tidak. Seorang investor yang memiliki kemampuan yang baik dalam berinvestasi akan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham ataupun menjualnya.

Harga saham pada dasarnya merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten atas lembar kepemilikan di perusahaannya. Di mata para investor, harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Tapi, di dalam suatu perusahaan harga saham tentu mengalami fluktuasi. Salah satu perusahaan yang mencatat dinamika pergerakan harga saham secara nyata yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan eceran melalui jaringan minimarket bermerek Alfamart. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1999 dan kini sudah memiliki lebih dari 18.000 gerai Alfamart yang meyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari aktivitas keseharian masyarakat berkat konsep toko yang mudah dijangkau dan berlokasi di titik-titik strategis.

Pada tahun 2009, perusahaan ini mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan resmi memperoleh kode perdagangannya yaitu AMRT, sehingga masyarakat umum dapat ikut serta dalam kepemilikan saham perusahaan ini. Berbeda halnya dengan pesaing utamanya, Indomaret, yang hingga saat ini belum melaksanakan penawaran umum perdana (IPO), sehingga sahamnya tidak dapat diperjualbelikan secara langsung di bursa efek.

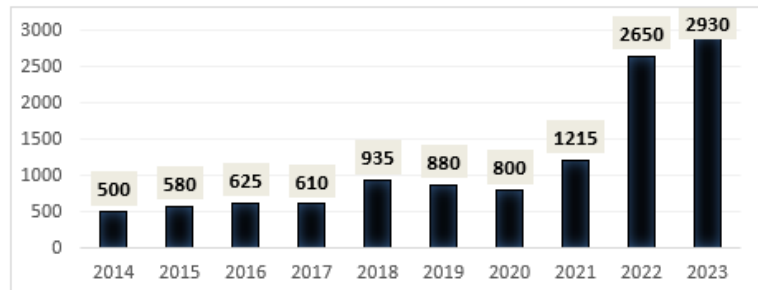
Sebagai entitas publik, performa keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk kerap menjadi sorotan para investor mengingat ekspansi bisnisnya yang berlangsung secara konsisten. Pertumbuhan tersebut mengangkat posisi perusahaan dari sekadar pemain ritel biasa menjadi salah satu saham berpredikat *blue chip* yang menempati posisi bergengsi di BEI.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk bahkan secara konsisten masuk ke dalam indeks IDX30, yaitu indeks yang menghimpun 30 emiten dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas perdagangan tertinggi di bursa. Selain itu, saham AMRT juga telah tercatat sebagai konstituen indeks LQ45 atau salah satu dari 45 indeks saham yang diterbitkan oleh BEI dengan mengukur kinerja saham paling liquid, kapitalisasi pasar besar dan fundamental keuangan yang kuat. Hal tersebut dapat di buktikan dalam data historis yang akan di lampirkan di bawah ini dalam bentuk tabel dan gambar grafik Harga Saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Harga Saham
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2023

| No | Tahun | Harga Saham (Rp) |
|----|-------|------------------|
| 1 | 2014 | 500 |
| 2 | 2015 | 580 |
| 3 | 2016 | 625 |
| 4 | 2017 | 610 |
| 5 | 2018 | 935 |
| 6 | 2019 | 880 |
| 7 | 2020 | 800 |
| 8 | 2021 | 1.215 |
| 9 | 2022 | 2.650 |
| 10 | 2023 | 2.930 |

Sumber: yahoo.finance.com harga saham AMRT



Sumber: Tabel 1.1 Harga Saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014-2023

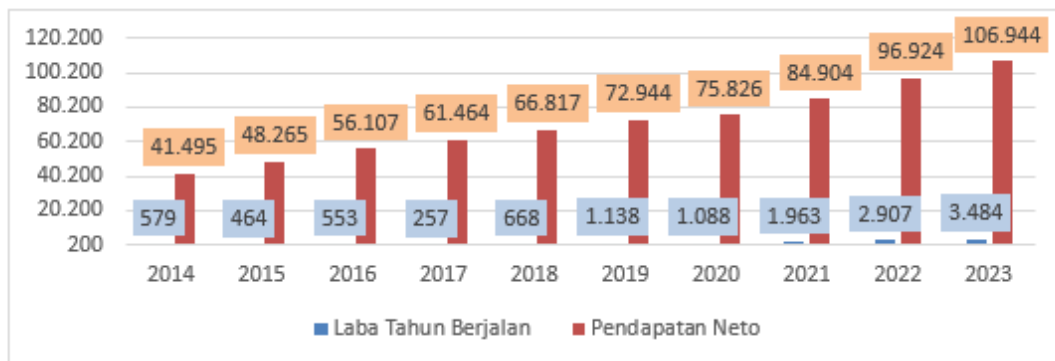
Gambar 1.1
Grafik Harga Saham
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2023

Jika di lihat pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 Harga Saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014-2023, di dapati adanya pergerakan harga yang menunjukkan tren naik dalam jangka panjang. Pergerakan harga saham tersebut jika dilihat dari titik terendah dan tertinggi menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Titik terendah berada pada tahun 2014 dengan nilai Rp 500 sedangkan titik tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu dengan nilai mencapai Rp 2.930. Selisih antara keduanya mencapai Rp 2.430 atau hampir 6 kali lipat, yang menggambarkan pertumbuhan nilai perusahaan yang luar biasa selama tahun 2014 hingga tahun 2023 atau selama tahun yang di teliti

Tabel 1.2
Data Net Profit Margin
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2023

| Tahun | Laba Tahun Berjalan (Rp) | Pendapatan Neto (Rp) |
|-------|--------------------------|----------------------|
| 2014 | 579.303.000.000 | 41.495.720.000.000 |
| 2015 | 464.204.000.000 | 48.265.453.000.000 |
| 2016 | 553.835.000.000 | 56.107.056.000.000 |
| 2017 | 257.735.000.000 | 61.464.903.000.000 |
| 2018 | 668.426.000.000 | 66.817.305.000.000 |
| 2019 | 1.138.888.000.000 | 72.944.988.000.000 |
| 2020 | 1.088.477.000.000 | 75.826.880.000.000 |
| 2021 | 1.963.050.000.000 | 84.904.301.000.000 |
| 2022 | 2.907.478.000.000 | 96.924.686.000.000 |
| 2023 | 3.484.026.000.000 | 106.944.683.000.000 |

Sumber: Data diolah peneliti dari laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk



Sumber: Tabel 1.2 Data Net Profit Margin PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

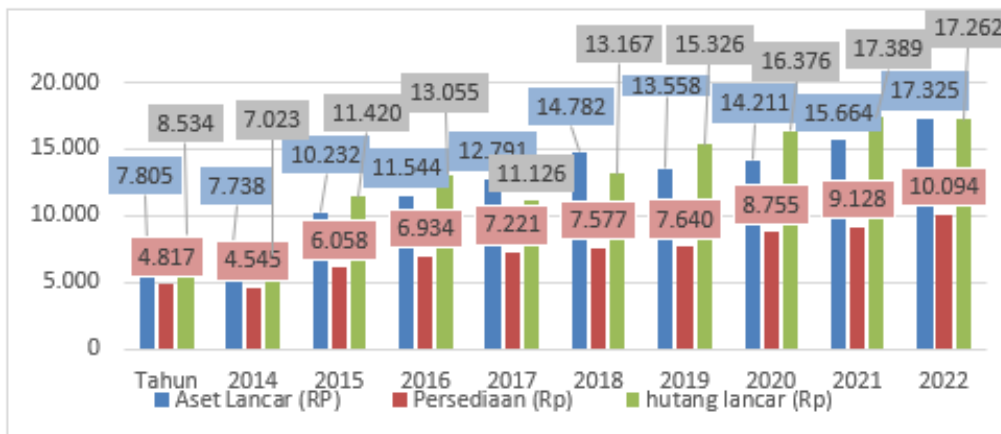
Gambar 1.2
Grafik Net Profit Margin
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2023

Jika di lihat pada Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 Data *Net Profit Margin* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014-2023, mencatat nilai tertinggi secara bersamaan pada tahun 2023, dengan laba tahun berjalan sebesar Rp 3.484.026.000.000 dan pendapatan neto sebesar Rp 106.944.683.000.000. Dalam meningkatnya laba yang jauh melampaui pertumbuhan pendapatan neto mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengendalikan beban, sehingga setiap rupiah pendapatan yang diperoleh mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar. Kondisi ini menjadi sinyal yang menggembirakan bagi investor tentang kuatnya profitabilitas perusahaan dan potensi kenaikan harga saham ke depannya.

Tabel 1.3
Data Quick Ratio
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2023

| Tahun | Asset Lancar (Rp) | Persediaan (Rp) | Hutang Lancar (Rp) |
|-------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 2014 | 7.805.421.000.000 | 4.817.131.000.000 | 8.534.521.000.000 |
| 2015 | 7.738.527.000.000 | 4.545.921.000.000 | 7.023.633.000.000 |
| 2016 | 10.232.917.000.000 | 6.058.907.000.000 | 11.420.080.000.000 |
| 2017 | 11.544.190.000.000 | 6.934.065.000.000 | 13.055.903.000.000 |
| 2018 | 12.791.052.000.000 | 7.221.444.000.000 | 11.126.956.000.000 |
| 2019 | 14.782.817.000.000 | 7.577.090.000.000 | 13.167.601.000.000 |
| 2020 | 13.558.536.000.000 | 7.640.169.000.000 | 15.326.139.000.000 |
| 2021 | 14.211.903.000.000 | 8.755.334.000.000 | 16.376.061.000.000 |
| 2022 | 15.664.200.000.000 | 9.128.428.000.000 | 17.389.232.000.000 |
| 2023 | 17.325.874.000.000 | 10.094.023.000.000 | 17.262.927.000.000 |

Sumber: Data diolah peneliti dari laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk



Sumber: Tabel 1.3 data Quick Ratio pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Gambar 1.3
Grafik Quick Ratio
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan Tabel 1.3 dan Grafik 1.3, data *Quick Ratio* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mencatat pada tahun 2023 menjadi titik tertinggi untuk aset lancar yaitu sebesar Rp 17.325.874.000.000. dan juga untuk persediaan mencapai Rp 10.094.023.000.000. Namun, untuk hutang lancar tertinggi justru terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp 17.389.232.000.000, bahkan melampaui nilai aset lancar pada tahun yang sama. Kondisi ini justru perlu di perharikan karena dalam perhitungan *Quick Ratio*, persediaan yang besar tidak dapat ikut untuk diperhitungkan dalam *Quick Ratio*, sementara hutang lancar yang sangat tinggi semakin memperberat kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini juga memberikan sinyal kehati-hatian bagi investor terhadap risiko likuiditas perusahaan, dan apabila hutang lancar terus tumbuh lebih cepat dari aset likuidnya, kekhawatiran tersebut berpotensi berdampak negatif terhadap harga saham AMRT

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terikini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Pengertian analisis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2019 adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Analisis Rasio Keuangan

Membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, Menurut Sujawerni (2020:59) “Rasio Keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Annisa Nuradawiyah dan Susi Susilawati (2020) “*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik tergantung pada industri mana perusahaan bersangkutan beroperasi. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* maka semakin baik pula tingkat operasi perusahaan”.

Quick Ratio (QR)

Menurut Kasmir (2019:136) “*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya”.

Saham

Menurut Tannadi (2020:5) “Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan”.

Harga Saham

Menurut Wardhani dkk (2022:39) “Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut”.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dimana Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka dan data statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan Pendekatan asosiatif adalah cara penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif merupakan metode penelitian yang menggabungkan kekuatan analisis angka dengan tujuan untuk mengungkap hubungan atau pengaruh antar variabel.

Pendekatan ini sangat berguna ketika peneliti ingin membuktikan secara empiris apakah ada keterkaitan antara dua hal atau lebih, seberapa besar pengaruhnya, dan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat membuat kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen, yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dan *Quick Ratio (QR)*, serta variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk periode 2014-2023 yang diunduh dari situs resmi perusahaan di <https://alfamart.co.id/>.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 353.78400737 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,152 |
| | Positive | ,131 |
| | Negative | -,152 |
| Test Statistic | | ,152 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Pengolahan Data dengan Program SPSS V25

Diliat pada Tabel 4.5 yang menampilkan Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh bahwa *Residual* model regresi berdistribusi normal diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi alpha 0,05. Nilai signifikansi 0.200 ini disertai dengan catatan bahwa ini merupakan batas bawah dari signifikansi sebenarnya, dan distribusi uji adalah Normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

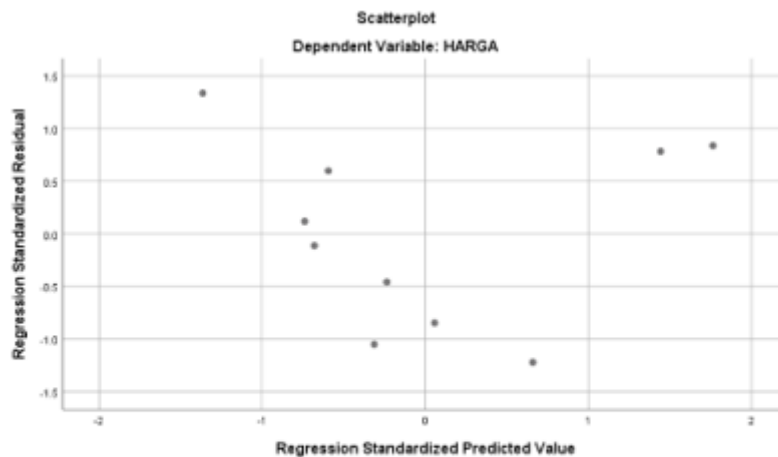
| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-----------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | | | VIF | |
| 1 | (Constant) | -573.983 | 841.876 | | -.682 | .517 | | |
| | NPM | 86988.326 | 14438.755 | .921 | 6.025 | .001 | .988 | 1.012 |
| | QR | 795.781 | 1891.474 | .064 | .421 | .687 | .988 | 1.012 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Pengolahan Data dengan Program SPSS V25

Dengan demikian, variabel independen yang digunakan X1 yaitu NPM dan X2 yaitu QR tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga model regresi dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen dapat memberikan informasi yang unik dan berbeda dalam menjelaskan variasi variabel dependen (harga saham).

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Pengolahan Data dengan Program SPSS V25

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jika dilihat pada gambar 4.8 yang menyajikan hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan *scatterplot* dan *uji White*, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah *heteroskedastisitas*. Hal ini ditunjukkan dengan pola penyebaran titik-titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta nilai *probabilitas Chi-Square* yang lebih besar dari 0.05 (tingkat *signifikansi*). Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti *variance* dari *Residual* adalah konstan untuk semua pengamatan. Model regresi ini layak digunakan untuk melakukan prediksi karena memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| <i>Model</i> | <i>Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
|------------------|---------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| 916 ^a | 838 | .792 | 401.153 | 1.399 |

a *Predictors: (Constant), QR, NPM*

b *Dependent Variable: HARGA SAHAM*

Sumber : Pengolahan Data dengan Program SPSS V25

Dapat dilihat di Tabel 4.7 yang menyajikan hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.399, lalu sample 10 tahun maka di dapati ($n = 10$) dan jumlah variabel independen ialah 2 maka ($K = 2$), Sehingga di dapati pada tabel nilai Durbin-Watson ($dU = 1,6413$ dan $dL = 0,6972$) dan untuk mendapati $4 - dU$ yaitu dengan $4 - 1,6413 = 2.3587$ yang artinya $4 - dU = 2.3587$

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi (Runs Test)

Runs Test

| | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| <i>Test Value^a</i> | 2.04844 |
| <i>Cases < Test Value</i> | 5 |
| <i>Cases >= Test Value</i> | 5 |
| <i>Total Cases</i> | 10 |
| <i>Number of Runs</i> | 4 |
| <i>Z</i> | -1.006 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | .314 |

a *Median*

Sumber : Pengolahan Data dengan Program SPSS V25

Hasil uji autokorelasi dengan uji runs test yang di sajikan pada Tabel 4.8 memperlihatkan jika nilai *valuea Asymp. Sig. (2 - tailed)* sebesar 0,314 itu berarti $> 0,005$ yang ini artinya dapat di ambil keputusan jika tidak adanya autokorelasi sehingga penelitian ini layak di lanjutkan ke analisis selanjutnya

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| <i>Coefficients^a</i> | | | | | | |
|---------------------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|------|-------------|
| <i>Model</i> | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | | <i>sig.</i> |
| | | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| | <i>(Constant)</i> | -567.959 | 41.677 | | .675 | .521 |
| | <i>NPM</i> | 86970.204 | 4439.339 | .920 | .023 | .001 |
| | <i>QR</i> | 783.678 | 891.651 | .063 | .414 | .691 |

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber : Pengolahan Data dengan Program SPSS V25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4.9 diatas, ditemukan persamaan regresi yaitu :

$$\text{Harga Saham (Y)} = -567,959 + 86.970,204 (\text{NPM}/X1) + 783,678 (\text{QR}/X2)$$

Persamaan regresi di atas dapat di simpulkan sebagai beriku :

1. Terlihat bahwa konstanta mempunyai nilai sebesar -567,959 dimana itu menunjukkan nilai teoritis harga saham ketika NPM dan QR = 0. Namun konstanta ini memiliki nilai *signifikansi* 0,521 yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik konstanta ini tidak *signifikan*
2. Hasil uji menunjukkan bahwa NPM memiliki koefisien regresi sebesar 86.970,204 dengan tingkat *signifikansi* 0,001. Angka *signifikansi* ini jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti NPM berpengaruh *signifikan* terhadap harga saham. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan searah, artinya setiap kenaikan NPM satu-satuan akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 86.970,204, jika diasumsikan X2 atau QR = 0. Sedangkan QR memiliki koefisien regresi sebesar 783,678, maka kenaikan QR sebanyak satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 783,678 dengan asumsi X1 atau NPM=0
3. Melihat variabel mana yang lebih dominan, dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta*. NPM memiliki nilai beta 0,920 sedangkan QR hanya 0,063. Ini berarti NPM memberikan kontribusi sebesar 92% terhadap perubahan harga saham, sementara QR hanya berkontribusi 6,3%. Perbedaan yang sangat jauh ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini, NPM adalah variabel yang paling dominan dan paling penting dalam menjelaskan variasi harga saham

Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized | | Standardized | T | Sig. |
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -567.959 | 841.677 | | -.675 | .521 |
| | NPM | 86970.204 | 14439.339 | .920 | 6.023 | .001 |
| | QR | 783.678 | 1891.651 | .063 | .414 | .691 |

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM

Sumber : pengolahan data dengan program SPSS V25

- Berdasarkan tabel hasil uji statistik t parsial, dapat dilihat hasil pengujian untuk variabel NPM yang menunjukkan nilai *signifikansi* sebesar 0,001 dengan nilai t_{hitung} 6,023. Untuk pengambilan keputusan hipotesis, peneliti harus membandingkan nilai *signifikansi* dengan alpha 0,05 atau membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} . Karena nilai *signifikansi* $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 6,023 lebih besar dari t_{table} 2,365, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham terbukti secara statistik dan dapat diterima. Penolakan H_0 ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menyatakan NPM memiliki pengaruh *signifikan* terhadap harga saham
- Sementara untuk variabel QR, tabel menunjukkan nilai *signifikansi* sebesar 0,691 dengan nilai t_{hitung} hanya 0,414. Ketika dibandingkan dengan kriteria pengujian, nilai *signifikansi* $0,691 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $0,414 < t_{table}$ 2,365. Dengan demikian, keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa QR berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti secara statistik dan harus ditolak. Penerimaan H_0 menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyatakan QR memiliki pengaruh *signifikan* terhadap harga saham

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

| Hasil Uji statistic F ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 5847344.385 | 2 | 2923672.193 | 18.168 | .002 ^b |
| | Residual | 1126468.115 | 7 | 160924.016 | | |
| | Total | 6973812.500 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM
 b. Predictors: (Constant), X2_NPM, X1_QR

Sumber : pengolahan data dengan program SPSS V25

Nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 18,168 dengan tingkat *signifikansi* 0,002. Nilai F_{hitung} ini diperoleh dari pembagian *mean square regression* dengan *mean square Residual* yaitu 2.923.672,193 dibagi 160.924,016. Untuk menentukan apakah model layak atau tidak, nilai *signifikansi* 0,002 harus dibandingkan dengan alpha 0,05 atau nilai F_{hitung} 18,168 dibandingkan dengan F_{tabel} . Maka ditemui jika nilai *signifikansi* $0,002 < 0,05$ dan

nilai F_{hitung} 18,168 > dari F_{tabel} (4,74) , maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa NPM dan QR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Uji Koefisien Korelasi (r)

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Korelasi (r)

| | | Correlations | | |
|-------|---------------------|--------------|--------|-------|
| | | HARGA | NPM | QR |
| HARGA | Pearson Correlation | 1 | .914** | -.037 |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .920 |
| | N | 10 | 10 | 10 |
| NPM | Pearson Correlation | .914** | 1 | -.108 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .766 |
| | N | 10 | 10 | 10 |
| QR | Pearson Correlation | -.037 | -.108 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .920 | .766 | |
| | N | 10 | 10 | 10 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : pengolahan data dengan program SPSS V25

Berdasarkan hasil Uji koefisien korelasi (r) pada Tabel 4.11 diatas, ditemukan persamaan regresi yaitu :

1. Hubungan antara harga saham dengan NPM menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,914 dengan tanda bintang dua yang berarti signifikan pada level 0,01. Nilai signifikansi 2-tailed adalah 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05, dengan jumlah sampel 10. Angka korelasi 0,914 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara harga saham dengan NPM, artinya ketika NPM naik maka harga saham juga cenderung naik dengan pola yang sangat konsisten
2. Hubungan antara harga saham dengan QR menampilkan nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,037 dengan nilai signifikansi 0,920 dan jumlah sampel 10. Nilai korelasi -0,037 menunjukkan hubungan yang sangat lemah sekali bahkan hampir tidak ada hubungan antara harga saham dengan QR. Arah negatif menandakan hubungan berlawanan arah meskipun sangat lemah, artinya ketika QR naik justru harga saham sedikit turun atau sebaliknya, namun polanya sangat tidak konsisten. Nilai signifikansi 0,920 yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa korelasi ini tidak signifikan secara statistik

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| <i>Model Summary^b</i> | | | | |
|--------------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | .916 ^a | .838 | .792 | 401.153 |
| a. Predictors: (Constant QR, NPM) | | | | |
| b. Dependent Variable: Y_HARGA_SAHAM | | | | |

Sumber : pengolahan data dengan program SPSS V25

Berdasarkan hasil Uji koefisien determinasi pada Tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan untuk memprediksi harga saham memiliki kualitas yang sangat baik dan layak digunakan. Nilai R Square sebesar 0,838 atau 83,8% menunjukkan bahwa variabel NPM dan QR secara bersama-sama mampu menjelaskan 83,8% dari seluruh variasi atau perubahan yang terjadi pada harga saham, sedangkan sisanya 16,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk dari keseluruhan proses analisis data serta pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, penelitian ini mengkaji dampak *Net Profit Margin* dan *Quick Ratio* baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dalam rentang waktu 2014 hingga 2023. Dari serangkaian pengujian yang telah dijalankan, diperoleh beberapa simpulan berikut:

1. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial NPM berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap harga saham itu di buktikan dengan uji t dengan hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung $6,023 > t_{tabel} 2,365$, maka keputusannya adalah H₀ ditolak dan H_a diterima
2. Variabel *Quick Ratio* (QR) Secara parsial QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham itu di buktikan dengan uji t dengan hasil nilai signifikansi $0,691 > 0,05$ dan nilai thitung $0,414 < t_{tabel} 2,365$. Dengan demikian, keputusannya adalah H₀ diterima dan H_a ditolak
3. *Net Profit Margin* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan ditemui jika nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai Fhitung $18,168 >$ dari Ftabel (4,74), maka keputusannya adalah H₀ ditolak dan H_a diterima. Meskipun model signifikan secara simultan perlu dipahami kekuatan model sebagian besar disumbang variabel NPM yang sangat dominan sedangkan kontribusi QR sangat kecil dan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan profitabilitas yang yaitu NPM merupakan faktor utama yang menentukan harga saham sementara likuiditas yang diprosikan QR bukan faktor relevan

DAFTAR REFERENSI

Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal*

- Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 157–181.
<https://doi.org/10.32912/sekuritas.v1i3.17>
- Anwar, M. (2019). *Manajemen keuangan*. Pustaka Setia.
- Anwar, M. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan*. Andi Offset.
- Azhar, F. N., & Purwoko, G. D. (2024). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap harga saham pada PT Perdana Gapuraprima Tbk periode 2013-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1318–1329. <https://doi.org/10.55784/jorapi.v2i4.596>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Budiman, R. (2021). *Akuntansi keuangan dan pelaporan*. Mitra Wacana Media.
- Chandra, N., & Widodoatmodjo, S. (2022). Pengaruh *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Earning per Share* terhadap imbal hasil saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(6), 553–560. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i6.19398>
- Darmawan, A., Martawiharjo, R., & Elfahmi, K. (2024). Hubungan *Return On Asset (ROA)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013-2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 541–551. <https://doi.org/10.55784/jorapi.v2i4.548>
- Djojoseduroto, K., & Sumaryati, M. L. A. (2019). *Landasan teori penelitian*. Nuansa Cendekia.
- Ganar, Y. B., & Kusmiyati, P. (2021). Pengaruh *Quick Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Waskita Karya Tbk periode 2012-2019. *Jurnal Ilmiah Perkusi*, 1(2), 151–160. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/perkusi>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Pasar modal Indonesia: Teori dan aplikasi*. Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hartono, J. (2019). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi 11). BPFY Yogyakarta.
- Haryani, Y., Huda, N., & Ovriyadin. (2024). Pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Investment (ROI)* terhadap harga saham pada PT Indofarma Tbk. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 1–15. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm>
- Hasan, S., Rasyid, R., & Suhendra, I. (2022). *Manajemen keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Hidayatullah, S. (2023). *Metodologi penelitian sosial*. Simbiosis Rekatama Media.

- Hikmah, D. N., & Rachmawaty. (2025). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada PT Adhi Karya Tbk periode 2012-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 40–51. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jia>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan*. IAI.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaludin, A. (2021). *Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham syariah pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2015-2020* [Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung]. Digilib UIN SGD. <https://digilib.uinsgd.ac.id/>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112–125. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu>
- Nurdin, I. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Priyatno, D. (2020). *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS*. Gava Media.
- Sa'adah, S., Wahyuni, S., & Anwar, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 45–58. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jmb>
- Sardar, Z. (2022). *Teori dan konsep dalam penelitian sosial*. Alfabeta.
- Sarwono, J. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sinaga, J., Nabila, R. A., & Supriyanto. (2024). Dampak *Quick Ratio* (QR), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham (Studi kasus perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2). <https://jurnal.akuntansiindonesiapadang.ac.id/>
- Siregar, S. (2021). *Pasar modal dan investasi*. Rajawali Pers.
- Subramanyam, K. R. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujawerni, V. W. (2020). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis investasi dan portofolio*. ANDI.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi* (Edisi 2). Ekonisia.
- Tannadi, R. (2020). *Investasi saham untuk pemula*. Elex Media Komputindo.
- Thian, A. (2022). *Analisis dan interpretasi laporan keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Tyas, W. P. (2020). *Analisis rasio keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Wardhani, R. S., Putri, A. M., & Sari, D. K. (2022). *Manajemen investasi dan pasar modal*. Media Sains Indonesia.
- Wulandari, E., Mutiara, I., & Syafitri, H. (2023). Pengaruh Current Ratio dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk periode 2009-2022. *Jurnal Ilmiah Swara*, 3(2), 234–244. <https://jurnalswara.stiema.ac.id/>
- Zahra, A. A., & Febrianty, F. (2022). Teknik analisis laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 78–92. <https://doi.org/10.35590/jeb.v15i1>